

Pusat Pelatihan Manajerial Dengan Pendekatan Arsitektur Organik

Ersa Malindawati, dan Erwin Sudarma

Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111

E-mail: ersamalindawati@gmail.com, airwind@arch.its.ac.id

Abstrak—Trend perusahaan untuk melakukan pelatihan atau *training* terhadap karyawannya merupakan sebuah kebutuhan utama perusahaan untuk memperbaiki kinerja karyawan. Keberadaan bangunan pusat pelatihan merupakan bangunan yang mempunyai tingkat permintaan yang tinggi di wilayah Trawas, namun diperlukan konsep desain yang tepat agar bangunan mempunyai fungsi maksimal dan meminimalisir perusakan lingkungan di sekitar area tapak.

Konsep Resort adalah konsep yang dinilai mampu memaksimalkan fungsi bangunan sebagai tempat pelatihan manajerial, karena memiliki suasana rekreatif yang mudah diterima oleh peserta sehingga materi dapat tersampaikan dengan maksimal. Sedangkan pendekatan Arsitektur organik akan membantu dalam mewujudkan konsep utama dari segi bentukan, massa, suasana yang jauh dari kesan formal dan dekat dengan alam dan mewujudkan bangunan yang bersifat Ekologis.

Kata Kunci—Organik, Pusat Pelatihan, Resort, Ekologis

I. PENDAHULUAN

Keberadaan Pusat Pelatihan bagi karyawan dan staff di perusahaan maupun Instansi, merupakan suatu kebutuhan yang penting untuk meningkatkan mutu dan kualitas perusahaan ke depan, namun fasilitas pusat pelatihan dan manajerial memerlukan strategi yang tepat untuk dapat memaksimalkan pelatihan sehingga materi yang disampaikan dapat mudah diterima oleh peserta. Disisi lain bangunan pusat pelatihan berada di kawasan Trawas dengan lingkungan sekitar berupa dataran tinggi yang mempunyai banyak vegetasi dan udara yang segar serta pemandangan sekitar yang indah [1], oleh sebab itu keberadaan bangunan diharapkan hadir dengan seminimal mungkin merusak lingkungan. Oleh sebab itu desain Pusat Pelatihan Manajerial dengan Konsep *Resort* dan dengan pendekatan Arsitektur Organik, adalah suatu usulan yang diharapkan mampu menjawab kebutuhan pusat pelatihan yang mempunyai efisiensi energy dan memiliki suasana yang nyaman dan menyenangkan untuk kegiatan pelatihan dan dapat mencapai tujuan utama dari pelatihan itu sendiri.



Gambar 1 Lokasi yang digunakan untuk mendesain Pusat Training di Desa Kesiman Kec. Trawas (Google Earth, 2015)



Gambar 2 Pusat Pelatihan Manajerial Trawas yang memiliki bentuk dasar curva



Gambar 3 Penggunaan Material Alam Pada Desain

II. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANG

Perancangan sebuah pusat pelatihan manajerial diharuskan mampu mencapai *goal* dari pembelajaran dan *upgrading* SDM, oleh sebab itu perancangan memiliki konsep *Resort*, sehingga para peserta dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan sehingga mudah untuk menerima materi yang diberikan, selain itu konsep *Resort* memiliki manfaat untuk menerapkan sistem pelatihan *learning by doing* dengan menyediakan fasilitas outbound yang terbagi menurut fungsi dari masing-masing tipe pembelajaran. Konsep *Resort* juga diwujudkan dengan pendekatan Arsitektur Organik, yang dimaksud dengan Arsitektur Organik adalah integrasi dari berbagai aspek yakni topografi tapak, material untuk interior dan eksterior, penggunaan material yang tepat, material lokal yang disesuaikan dengan iklim di daerah tapak bangunan dan bentukan massa bangunan yang berbentuk fraktal (seperti pecahan) dan semakin dekat dengan alam. Organik juga memiliki karakter geometri non-Euklidian-pola pola melengkung, blob, lipatan, berkerut, melintir atau menyebar hal ini juga dapat disimpulkan bahwa arsitektur organik kaya akan bentuk bentuk metafora.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka penerapan arsitektur organik dibagi menjadi 3 yakni :

1. Bentuk

- Arsitektur organik memiliki bentuk yang fraktal (seperti pecahan) dan semakin dekat dengan alam. Organik juga memiliki karakter geometri non-Euklidian-pola pola melengkung, blob, lipatan, berkerut, melintir atau menyebar hal ini juga dapat disimpulkan bahwa arsitektur organik kaya akan bentuk bentuk metafora.[2]

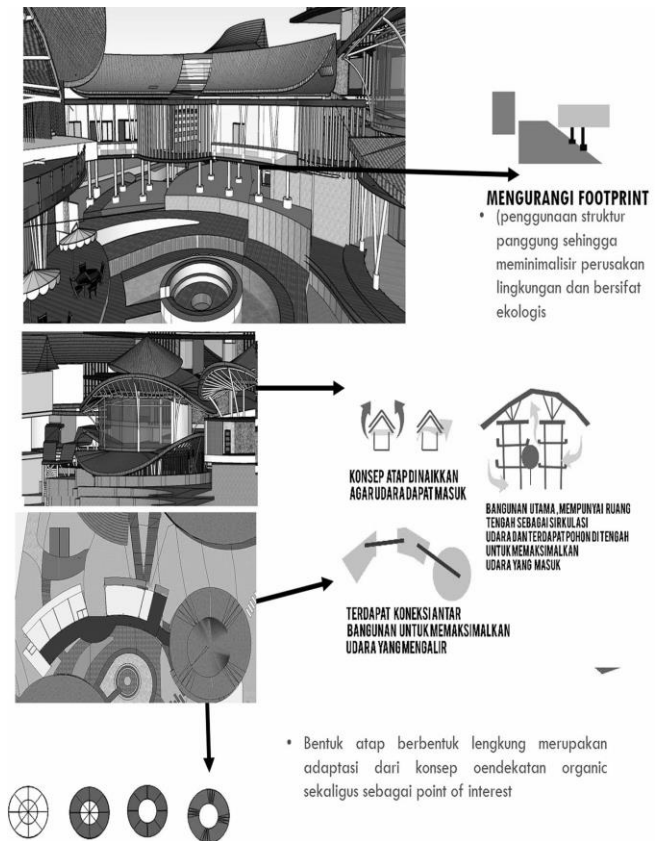
2. Material

- Material lokal dan ramah lingkungan [3]

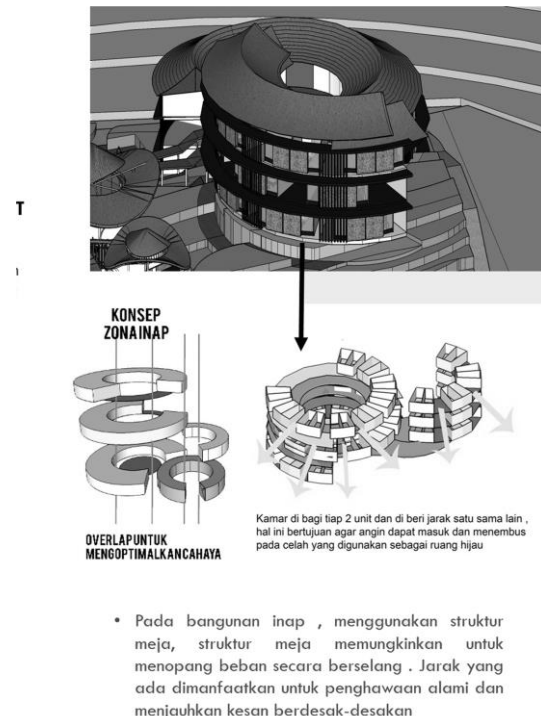
3. Bersifat Ekologis (Tidak berlebihan dalam penggunaan Energi)

- Desain bangunan yang mempunyai banyak bukaan dan memanfaatkan pergerakan angin untuk penghawaan alami [4]
- Penggunaan AC diatur dengan timer otomatis, sehingga pengoprasian dapat dikendalikan
- Penataan site plan dengan memberi banyak jarak, antar bangunan sehingga cahaya dan angin dapat dimanfaatkan dengan baik [5]
- Pengolahan limbah sampah dan penampungan grey water serta air hujan untuk digunakan kembali
- (Mengurangi *Footprint*) penggunaan struktur panggung sehingga meminimalisir kerusakan lingkungan dan bersifat ekologis

Sedangkan sasaran dari pusat pelatihan ini lebih cenderung kepada Pelatihan Eksekutif dan pelatihan Staff Administrasi yang memiliki tujuan



Gambar 4 Desain bangunan yang bersifat ekologis



Gambar 5 Konsep Zona Inap memiliki jarak, untuk memasukkan udara dan memberikan kesan lega pada bangunan

untuk memperbaiki kinerja Staff dan juga mengasah kemampuan *Leadership* dan *Team Work*

III. HASIL RANCANGAN

A. Penataan Site Plan

Penataan Site Plan dirancang berdasarkan pola aktivitas di tapak, sehingga kegiatan yang bersifat *Outdoor* akan diletakkan di sebelah timur, dan Ruang public seperti hall dan *Restaurant* di letakkan di sebelah barat karena mempunyai view yang paling menarik dibandingkan dengan sisi lainnya, serta zona inap di letakkan pada wilayah yang kondusif sehingga kenyamanan beristirahat dapat di wujudkan.[6]

Kontur yang memiliki ketinggian di tengah dimanfaatkan sebagai peletakkan point of interest yakni zona rekreasi dan edukasi berupa kolam renang dan Amphiteater, sedangkan zona yang lebih rendah dimanfaatkan sebagai sungai buatan yang mampu menampung air hujan pada ketinggian yang lebih rendah serta sekaligus sebagai elemen outbound.

B. Pola Sirkulasi

Pola Sirkulasi memiliki sirkulasi dengan tipe terpusat, dengan kolam renang dan *Hall* sebagai *point of Interest*, kemudian akses masuk ke bangunan di bagi menjadi 2 yakni di sebelah selatan untuk akses pengunjung dan umum serta di sebelah barat untuk akses pengelola dan barang. Sirkulasi dari tiap bangunan yang memiliki levelling berbeda disiasati dengan penambahan plaza yang lebar dan pola perkerasan yang tidak menerus, sehingga pengguna tidak cepat lelah.

C. Konsep Bentuk

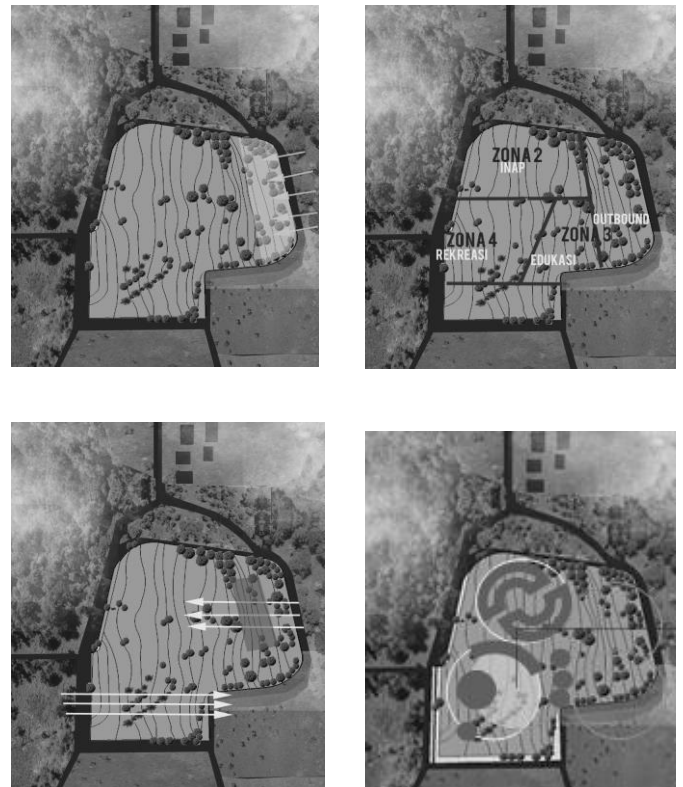
Bangunan memiliki ciri khas atap lengkung yang memiliki material Tegola, atap ini berfungsi sebagai ikon dari bangunan dan juga memiliki fungsi efisiensi energi yakni berfungsi untuk memasukkan pencahayaan alami sekaligus memiliki pola sirkulasi udara yang baik. bangunan di tapak lebih banyak menggunakan konsep semi outdoor, sehingga pengunjung dapat lebih dekat dengan pola lanskap dan view di sekitar tapak yang memberikan pengalaman dekat dengan alam. [7][8]

D. Konsep Material

Karena memiliki konsep *Resort* serta melalui pendekatan arsitektur organik, material yang diterapkan pada desain adalah konsep material yang ramah lingkungan [9] dan penggunaan material lokal sehingga mampu mengurangi jejak karbon. Material lokal yang digunakan seperti bambu dan batu alam yang banyak diaplikasikan pada desain interior maupun eksterior desain memperkuat kesan alam dan warna –warna dari elemen alam tersebut memberikan kesan hangat [10] dan nyaman bagi penggunanya dan memberikan rasa relaks dan santai.

IV. KESIMPULAN

Perancangan Pusat Pelatihan Manajerial di kawasan dataran tinggi dan memiliki vegetasi yang melimpah, dapat



Gambar 6 analisa siteplan berdasarkan kontur,vegetasi,tingkat aktivitas, pergerakan matahari dan view sekitar tapak



Gambar 7 Bentuk Desain dari Pusat Pelatihan Manajerial dengan pendekatan Arsitektur Organik



Gambar 8 Eksterior Kompleks kelas

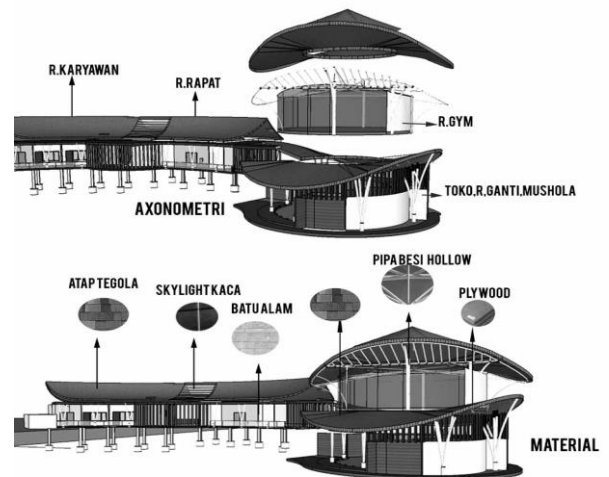
tetap dijaga eksistensinya dengan menggunakan pendekatan perancangan Arsitektur Organik . Dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Organik maka bangunan dapat bersifat ekologis melalui strategi desain pengurangan jejak karbon dan *footprint* serta efisiensi energi. Bentuk yang memiliki pola Curva merupakan suatu strategi untuk memasukkan udara dan cahaya alami ke dalam bangunan sekaligus sebagai ikon dari bangunan . Pencapaian nilai edukatif pada pelatihan didapatkan dengan penerapan konsep *Resort* yang memberikan edukasi yang bersifat rekreatif dan menjauhi kesan monoton. Selain itu pembelajaran *Leadership* dan *Teamwork* didapat dari desain outbound yang dicapai melalui *learning by doing*. [12] Sehingga Desain Pusat Pelatihan Manajerial ini nantinya dapat berfungsi dengan baik dan memberi dampak positif pada lingkungan sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

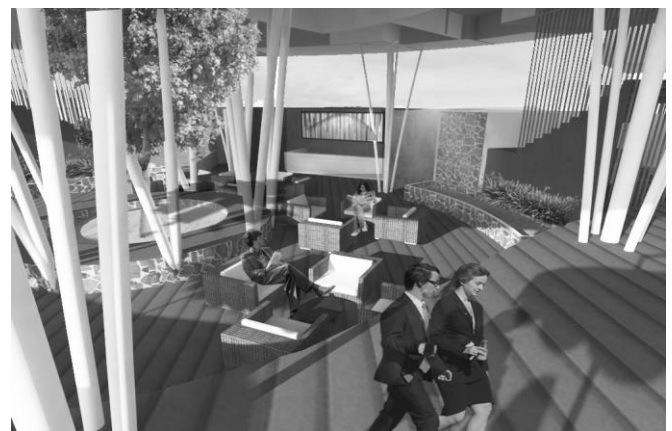
Penulis mengucapkan terimakasih kepada rekan-rekan A-47, Anggota Laboraturium Tugas Akhir, segenap keluarga Jurusan Arsitektur ITS serta seluruh pihak yang sudah membantu terselesaikannya tulisan dan rancangan ini

DAFTAR PUSTAKA

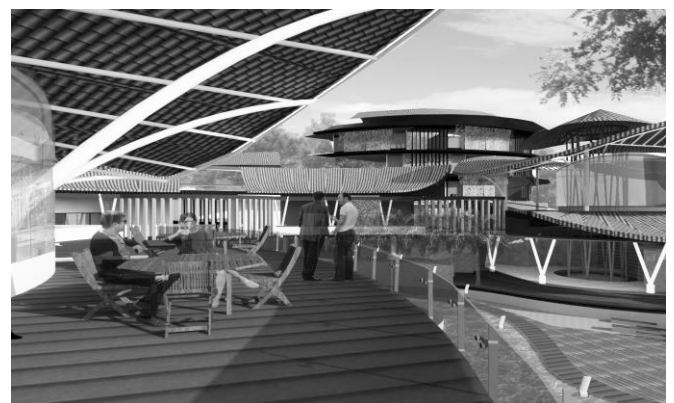
- [1] Jenks, Charles, 1997. The Architecture of Jumping Universe West Sussex John Wiley & Sons
- [2] Ziesel, John. Inquiry by design : Tools for environment-Behaviour Research Johnson.
- [3] Alan Paul, 1994. The Theory of Architecture; Concepts, Themes and Practice. New York : Van Nostrand Reinhold
- [4] Hyggen, Ari, 2014 A Deep Organic Re Reading of Alvar Alto's Design Approach, Tampere University of Technology
- [5] Karlen, 2009. Mark. Dasar-dasar Perencanaan Ruang Edisi kedua Calkins, Meg. Materials For Sustainable Sites
- [6] Lawson. Fred, 1995. Hotel & Resort Planning, Design and Refurbishment



Gambar 9 Konsep Material



Gambar 10 Interior Lobby memiliki suasana hangat



Gambar 11 Suasana desain yang atraktif



Gambar 12 Suasana Outbound